

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif. Metode ini disebut kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka yang dianalisa menggunakan analisis statistik. Penelitian ini lebih menekankan pada aspek pengukuran secara objektif terhadap fenomena yang ada. Setiap fenomena akan dijabarkan ke dalam beberapa komponen masalah, variabel dan indikator lalu diberikan simbol berupa angka yang berbeda-beda. Dengan menggunakan angka-angka tersebut dilakukan perhitungan matematik yang dapat menghasilkan sebuah kesimpulan yang berlaku umum (Endra, 2017).

3.2 Sifat Penelitian

Sifat penelitian ini adalah asosiatif yaitu penelitian yang berusaha untuk mencari hubungan antara satu variabel dengan variabel lain. Hubungan yang dicari dalam penelitian ini adalah hubungan kausal (sebab-akibat) yaitu salah satu variabel (independen) mempengaruhi variabel lain (dependen).

3.3 Lokasi dan Periode Penelitian

3.3.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan pada PT. Pionika Automobil yang beralamatkan di kompleks Pionika Jl. Teuku Umar No 1-9 Pelita Batam. Penulis melakukan penelitian pada PT. Pionika Automobil atau yang disebut juga Honda

Nagoya. Perusahaan ini termasuk salah satu perusahaan otomotif terbesar di Batam.

3.3.2 Periode Penelitian

Periode penelitian ini berlangsung selama enam bulan yaitu mulai dari bulan September 2021 sampai Februari 2022.

Tabel 3.1 Periode Penelitian

Keterangan	Sept	Okt	Nov	Des	Jan	Feb
Pengajuan Judul						
Bab 1						
Bab 2						
Bab 3						
Bab 4						
Bab 5						

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Populasi menurut Sekaran dikutip Aldi dan Susanti (2019) adalah seluruh kelompok orang, peristiwa, atau hal menarik yang ingin dieksplorasi oleh peneliti. Jadi populasi bukan hanya manusia, tetapi juga bisa objek atau benda-benda lainnya. Populasi bukan hanya jumlah yang ada pada objek yang diteliti, tetapi meliputi seluruh karakteristik yang dimiliki oleh objek tersebut. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan PT. Pionika Automobil yang berjumlah 150 karyawan.

Tabel 3.2 Jumlah Karyawan

No	Divisi	Jumlah Karyawan
1	Accounting	3
2	Admin Sales	5
3	Bodypaint	2

Tabel 3.2 Lanjutan

No	Divisi	Jumlah Karyawan
4	Branch Manager	2
5	CCO	6
6	Finance	7
7	G.A	2
8	HRD	2
9	IT	2
10	OB	4
11	PDI	3
12	Sales	42
13	Security	5
14	Service	53
15	Sparepart	7
16	STNK	5
Total		150

Sumber: PT Pionika Automobil, 2021

3.4.2 Teknik Penentuan Besar Sampel

Sampel adalah bagian yang diambil dari keseluruhan populasi untuk teliti dan dianggap sebagai perwakilan dari populasi. Jumlah sampel dalam penelitian ini dihitung dengan menggunakan metode Slovin dengan tingkat kesalahan 5%.

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2}$$

Rumus 3.1 Slovin

Sumber: (Pebrianti & Simajuntak, 2020)

Keterangan:

n = Ukuran sampel

N = Ukuran populasi

e = Persentase toleransi ketidaktelitian; $e = 0,05$

Jumlah polulasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 150 karyawan, maka dari rumus diatas dapat diperoleh jumlah sampel sebagai berikut :

$$n = \frac{150}{1+150(0,05)^2}$$

$n = 109,09$ (dibulatkan menjadi 109)

3.4.3 Teknik *Sampling*

Adapun teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *simple random sampling* atau pengambilan sampel acak sederhana dimana setiap sampel yang diambil dari populasi memiliki peluang yang sama untuk dijadikan sampel (Saputra, 2019).

3.5 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer yakni berupa jawaban dari responden terhadap kuesioner yang berisi butir-butir pernyataan yang disusun dari hasil uraian masing-masing indikator variabel. Sedangkan data sekunder berupa dokumen perusahaan dan sumber-sumber lainnya yang sudah ada.

3.6 Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data melalui kuisisioner. Kuisisioner merupakan metode pengumpulan data dengan cara memberikan responden beberapa pertanyaan atau persoalan tertulis untuk dijawab. Peneliti memilih kuisisioner sebagai metode pengumpulan data dikarenakan pandemi covid-19 yang menyebabkan peneliti tidak dapat bertemu langsung dengan responden. Kuisisioner dapat dibagikan melalui *google form* dan cocok untuk penelitian dengan jumlah responden yang besar.

Kuisisioner dalam penelitian ini diukur menggunakan skala likert. Skala ini banyak digunakan karena skala ini memungkinkan responden untuk

mengungkapkan perasaan mereka dalam bentuk persetujuan terhadap suatu pernyataan. Dalam penggunaan skala likert dalam kuisioner, responden akan diberikan beberapa pernyataan dan setiap tanggapan memiliki skor yang sesuai dengan tingkatan. Terdapat 5 tingkatan skor yang dirinci sebagai berikut :

- a. Sangat Tidak Setuju, dengan skor 1
- b. Tidak Setuju, dengan skor 2
- c. Sedang, dengan skor 3
- d. Setuju, dengan skor 4
- e. Sangat Setuju, dengan skor 5

3.7 Definisi Operasional Variabel Penelitian

Operasional variabel merupakan karakteristik dari variabel-variabel yang dimaksudkan untuk diteliti dan pada akhirnya ditarik kesimpulannya. Penulis mempresentasikan dua variabel yang diteliti dalam penelitian ini, yaitu Variabel Independen (Terikat) dan Variabel Dependen (Bebas).

3.7.1 Variabel Dependen

Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen sehingga dapat disebut juga dengan variabel konsekuensi atau variabel akibat (Rahayu & Liana, 2020). Variabel dependen yang akan diteliti adalah Kinerja Karyawan (Y).

3.7.2 Variabel Independen

Variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi variabel dependen (variabel terikat) sehingga dapat disebut juga dengan variabel sebab (Rahayu & Liana, 2020). Variabel Independen yang akan diteliti dalam penelitian

ini adalah stres kerja (X_1), kompensasi langsung (X_2), dan kompensasi tidak langsung (X_3).

Tabel 3.3 Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
Stres Kerja (X_1)	Stres kerja adalah tuntutan berlebihan yang melampaui kemampuan dan sumber daya karyawan yang dapat mempengaruhi karyawan secara fisik dan psikologis (Fonkeng <i>et al.</i> , 2017).	1. Kondisi Pekerjaan 2. Masalah Peran 3. Hubungan Interpersonal 4. Pengembangan Karir 5. Struktur Organisasi	Likert
Kompensasi Langsung (X_2)	Kompensasi langsung adalah remunerasi yang diberikan oleh perusahaan kepada karyawan dalam bentuk finansial (Brasilio dan Tridayanti, 2020).	1. Gaji 2. Upah 3. Insentif	Likert
Kompensasi Tidak Langsung (X_3)	Kompensasi tidak langsung adalah kompensasi tambahan yang diberikan sesuai kebijakan perusahaan dalam rangka meningkatkan kesejahteraan karyawan dalam bekerja (Cahyana dan Apriyanti, 2021).	1. Tunjangan 2. Asuransi 3. Cuti 4. Fasilitas 5. Rekreasi	Likert
Kinerja (Y)	Kinerja adalah tingkat pencapaian karyawan dalam melaksanakan suatu pekerjaan atau kegiatan dalam mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan suatu organisasi (Setyawati <i>et al.</i> , 2018).	1. Kualitas 2. Kuantitas 3. Kerja sama 4. Tanggung jawab 5. Inisiatif	Likert

3.8 Metode Analisis Data

Data yang telah didapatkan perlu dianalisis supaya dapat menghasilkan kesimpulan dan jawaban berdasarkan pertanyaan yang ada dalam rumusan masalah. Metode analisis data yang dipakai adalah statistik deskriptif. Analisis

data akan dibantu oleh computer dan *software* program SPSS (Statistical Package for the Social Sciences) versi 22. Dengan menggunakan program SPSS tersebut menganalisa data akan menjadi lebih mudah dan hasil yang didapatkan akan berupa gambaran jelas mengenai hubungan pengaruh antara variabel-variabel independen dan dependen yang ada dalam penelitian ini.

3.8.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif adalah metode yang menggambarkan fenomena-fenomena yang ada dalam bentuk deskripsi atau angka (Aldi & Susanti, 2019). Metode ini juga digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan data yang telah terkumpul tanpa membuat kesimpulan yang bersifat generalisasi (Saputra, 2019). Biasanya penulis akan menjelaskan fakta atau fenomena tersebut dengan menggunakan hasil olahan data berupa mean, median, modus, frekuensi, persentase, persentil, dan sebagainya. Dalam penelitian ini, analisis deskriptif berasal dari jawaban responden yang telah terkumpul dari kuesioner yang dibagikan oleh peneliti. Rumus rentang skala yang digunakan yaitu :

$$RS = \frac{n(m - 1)}{m} \quad \text{Rumus 3.2 Rentang Skala}$$

Sumber: (Pebrianti & Simajuntak, 2020)

Keterangan :

RS = Rentang Skala

N = Jumlah Sampel

M = Jumlah alternative jawaban sampel

Berdasarkan rumus rentang skala dengan ukuran sampel yang berjumlah 109 responden dengan bobot jawaban 1 sampai 5 diperoleh nilai :

$$RS = \frac{109(5-1)}{5} = 87,2$$

Dari hasil perhitungan tersebut, maka dapat dibuat rentang skala dalam bentuk tabel sebagai berikut :

Tabel 3.4 Rentang Skala

Rentang Skala	Kriteria
109,0 – 196,2	Sangat tidak baik
196,2 – 283,4	Tidak baik
283,4 – 370,6	Cukup baik
370,6 – 457,8	Baik
457,8 – 545,0	Sangat baik

Sumber: Peneliti, 2021

3.8.2 Uji Kualitas Data

Sebelum semua data yang didapatkan diteliti ke tahap selanjutnya, data dari responden harus diverifikasi terlebih dahulu keabsahan dan kepercayaannya melalui uji kualitas data. Uji kualitas data dapat dilakukan melalui uji validitas dan reliabilitas. Jika data yang diteliti tidak valid ataupun tidak reliabel maka akan menghasilkan kesimpulan atau informasi yang menyesatkan dan menyebabkan dampak yang buruk bagi pengguna informasi tersebut. Dalam penelitian kuantitatif, data yang diuji validitas dan reabilitasnya adalah instrumen penelitiannya.

3.8.2.1. Uji Validitas

Pengujian validitas dilakukan untuk memastikan keakuratan alat ukur atau instrument yang digunakan dalam mengukur suatu variabel yang ingin diukur (Rukmini & Ningsih, 2020). Tujuan pengujian ini adalah untuk mengetahui

apakah setiap instrument penelitian dapat secara akurat mencerminkan objek/variabel yang akan diteliti.

Cara untuk mengukur valid atau tidaknya pernyataan kuesioner dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan rumus korelasi *Pearson Product Moment* atau r hitung dengan r tabel, berikut rumus seperti dibawah ini:

$$r_{ix} = \frac{n \sum ix - (\sum i)(\sum x)}{\sqrt{[n \sum i^2 - (\sum i)^2][n \sum x^2 - (\sum x)^2]}}$$

Rumus 3.3 Koefisien Korelasi

Sumber: (Siagian & Wasiman, 2018)

Keterangan:

r_{xy} = koefisien validitas item

X = skor responden untuk setiap item

Y = total skor tiap responden dari seluruh item

$\sum x$ = jumlah skor X

$\sum y$ = jumlah skor Y

x^2 = jumlah kuadrat masing-masing skor X

y^2 = jumlah kuadrat masing-masing skor Y

N = jumlah subjek

Kriteria suatu data valid atau tidak adalah jika salah satu syarat dibawah ini terpenuhi:

1. Jika $r_{hitung} \geq r$ tabel maka data tersebut valid
2. Jika $r_{hitung} \leq r$ tabel maka data tersebut tidak valid
3. Nilai signifikan $< \alpha$ (0,05) maka item tersebut valid

Di bawah adalah hasil uji validitas dengan total 30 responden dengan membandingkan tabel r dengan derajat bebas sebesar 28 untuk uji dua arah pada tingkat signifikan 0,05:

Tabel 3.5 Hasil Uji Validitas Variabel Stres Kerja

Pernyataan	r hitung	r tabel	Keterangan
X1.1	0.438	0,361	Valid
X1.2	0.395		Valid
X1.3	0.403		Valid
X1.4	0.396		Valid
X1.5	0.580		Valid

Sumber: Hasil olah data SPSS 22, 2021

Berdasarkan tabel 3.4, dapat diketahui nilai korelasi *Pearson Product Moment* atau r hitung X1.1 sebesar 0,438, X1.2 sebesar 0,395, X1.3 sebesar 0,403, X1.4 sebesar 0,396 dan X1.5 sebesar 0,580. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa seluruh item pernyataan dalam variabel stres kerja sudah valid karena nilai r hitung lebih besar daripada nilai r tabel.

Tabel 3.6 Uji Validitas Variabel Kompensasi Langsung

Pernyataan	r hitung	r tabel	Keterangan
X2.1	0.556	0,361	Valid
X2.2	0.416		Valid
X2.3	0.595		Valid
X2.4	0.646		Valid

Sumber: Hasil olah data SPSS 22, 2021

Berdasarkan tabel 3.5, dapat diketahui nilai korelasi *Pearson Product Moment* atau r hitung X2.1 sebesar 0,556, X2.2 sebesar 0,416, X2.3 sebesar 0,595 dan X2.4 sebesar 0,646. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa seluruh item pernyataan dalam variabel kompensasi langsung sudah valid karena nilai r hitung lebih besar daripada nilai r tabel.

Tabel 3.7 Uji Validitas Variabel Kompensasi Tidak Langsung

Pernyataan	r hitung	r tabel	Keterangan
X3.1	0.362	0,361	Valid
X3.2	0.406		Valid
X3.3	0.597		Valid
X3.4	0.718		Valid
X3.5	0.601		Valid

Sumber: Hasil olah data SPSS 22, 2021

Berdasarkan tabel 3.6, dapat diketahui nilai korelasi *Pearson Product Moment* atau r hitung X3.1 sebesar 0,362, X3.2 sebesar 0,406, X3.3 sebesar 0,597, X3.4 sebesar 0,601 dan X3.5 sebesar 0,601. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa seluruh item pernyataan dalam variabel kompensasi tidak langsung sudah valid karena nilai r hitung lebih besar daripada nilai r tabel.

Tabel 3.8 Uji Validitas Variabel Kinerja

Pernyataan	r hitung	r tabel	Keterangan
Y.1	0.645	0,361	Valid
Y.2	0.714		Valid
Y.3	0.653		Valid
Y.4	0.727		Valid
Y.5	0.579		Valid

Sumber: Hasil olah data SPSS 22, 2021

Berdasarkan tabel 3.7, dapat diketahui nilai korelasi *Pearson Product Moment* atau r hitung Y.1 sebesar 0,645, Y.2 sebesar 0,714, Y.3 sebesar 0,653, Y.4 sebesar 0,727 dan Y.5 sebesar 0,579. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa seluruh item pernyataan dalam variabel kinerja sudah valid karena nilai r hitung lebih besar daripada nilai r tabel.

3.8.2.2. Uji Reabilitas

Uji reabilitas adalah alat untuk mengukur sejauh mana alat ukur tersebut dapat diandalkan atau dipercayai. Sebuah pengukur dikatakan realibel dapat dilihat dari konsistensi atau stabilitas dari jawaban kuisisioner jika pengamatan dilakukan secara berulang (Fitria, 2020). Reliabilitas menampilkan kemantapan dan konsistensi alat pengukuran. Bisa dikatakan konsisten bila berbagai pengukuran kepada subjek yang sama didapat hasil yang tidak berbeda.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan rumus *Cronbach's Alpha*. Rumus ini sangat populer dipakai dalam skala pengujian likert. Suatu kuisisioner dikatakan dapat diandalkan jika hasil nilai uji Alpha Cronbach lebih besar dari 0,6 sedangkan dikatakan kurang realibel koefisien Alpha Cronbach lebih kecil dari 0,6 dan nilai 0,7 dapat diterima. Berikut adalah rumus *Cronbach's Alpha* yang digunakan dalam penelitian ini:

$$r = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum S^2_j}{S^2_x} \right)$$

Rumus 3.4 Cronbach Alpha

Keterangan :

r = koefisien reliabilitas alpha

k = jumlah butir pertanyaan

S_j = jumlah varian pada butir

S_x = varian total

Di bawah adalah hasil uji reabilitas untuk masing-masing variabel dengan total 32 responden:

Tabel 3.9 Uji Reabilitas

No	Variabel	Alpha Cronbach	Kriteria	Keterangan
1	Stres Kerja	0,805	>0,6	Reliabel
2	Kompensasi Langsung	0,851	>0,6	Reliabel
3	Kompensasi Tidak Langsung	0,702	>0,6	Reliabel
4	Kinerja	0.934	>0,6	Reliabel

Sumber: Hasil olah data SPSS 22, 2021

Berdasarkan tabel 3.8, diketahui bahwa nilai *Cronbach's Alpha* untuk variabel stres kerja adalah sebesar 0,805, variabel kompensasi langsung sebesar 0,851, variabel kompensasi tidak langsung sebesar 0,702 dan variabel kinerja sebesar 0,934. Maka dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian ini sudah reliabel karena nilai *Alfa Cronbach* masing-masing variabel lebih besar dari 0,6 dengan kata lain item-item pernyataan pada setiap variabel dapat diandalkan.

3.8.3 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi merupakan pengujian tahap paling awal atau pre-test untuk mengukur ada tidaknya penyimpangan data pada suatu instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data, bentuk data dan jenis data yang akan digunakan untuk kedepannya (Siagian & Wasiman, 2018). Terkait penelitian ini terdapat 3 pengujian yang sering dipakai peneliti, diantaranya: uji normalitas data, heteroskedastisitas, dan multikolinearitas.

3.8.3.1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menyadari apakah variabel pengganggu atau nilai residu dari suatu data yang diteliti terdistribusi secara normal atau tidak. Uji t dan uji F pada uji hipotesis yang akan dilakukan mengasumsikan nilai residu telah

terdistribusi secara normal. Jika ada penyimpangan terhadap asumsi ini, maka pengujian akan menjadi tidak valid (Janie, 2012). Uji normalitas dapat diproseskan dengan cara sebagai berikut:

- a. Histogram Standardized Residual, dikatakan berdistribusi normal jika kurva yang dihasilkan berbentuk lonceng atau disebut sebagai *bell-shaped curve*.
- b. *Normal P-P Plot Regression Standardized*, dikatakan berdistribusi normal jika titik-titik yang tersebar berada di sekitar garis diagonal.
- c. *Kolmogorov-Smirnov*, dikatakan berdistribusi normal jika Nilai Probability sig (2 tailed) $> \alpha$; sig $> 0,05$.

3.8.3.2. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas berfungsi untuk menguji apakah terdapat perbedaan varian dari residual satu pengamatan dengan pengamatan lainnya dalam model regresi yang digunakan (Ahmad *et al.*, 2019). Jika varian residual yang digunakan dalam berbagai pengamatan yang berbeda selalu konstan maka dikatakan homokedastisitas dan jika varian residual tidak konstan maka dikatakan heteroskedastisitas (Prawira, 2020). Model regresi yang layak adalah model yang tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Untuk melakukan pengujian heteroskedastisitas dapat dilakukan melalui uji Gleyser dan pengamatan terhadap pola Scatterplot. Hasil uji Gleyser harus memiliki nilai signifikansi $>$ nilai alpha-nya (0,05) supaya model tersebut dapat dinyatakan tidak mengalami heteroskedastisitas.

Berikut cara untuk mengetahui ada tidaknya gejala heteroskedastisitas dengan melakukan pengamatan terhadap pola Scatterplot :

- a. Jika ada pola tertentu, seperti titik - titik yang ada membentuk pola tertentu yang tertentu (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika ada pola yang jelas serta titik - titik yang menyebar hanya diatas atau hanya dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka terjadi heteroskedastisitas.

3.8.3.3. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk memverifikasi apakah dalam model regresi terjadi hubungan korelasi yang kuat antara variabel-variabel independen (Islamiati et al., 2020). Suatu model regresi dikatakan layak jika tidak terjadi korelasi yang sempurna ataupun mendekati sempurna antara variabel bebas satu dengan yang lainnya (korelasinya 1 atau mendekati 1). Hubungan multikolinearitas akan menyebabkan *standard error* yang besar sehingga instrument yang digunakan menjadi tidak akurat (Janie, 2012).

Cara yang digunakan untuk mendeteksi gejala multikolinearitas dalam penelitian ini adalah dengan melihat besarnya nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Apabila nilai *Variance Inflation Factor* < 10 , maka model dapat dikatakan terbebas dari multikolineritas atau tidak terdapat hubungan antara variabel bebas

3.8.4 Analisis Regresi Linear Berganda

Regresi linear berganda bertujuan untuk mengetahui hubungan kausalitas antara dua ataupun lebih variabel bebas dengan satu variabel terikat dan

memperkirakan nilai variabel terikat berdasarkan nilai variabel bebas (Sanusi, 2017). Penelitian ini menggunakan regresi linear berganda dikarenakan variabel bebas yang akan diteliti lebih dari satu, jika variabel bebas yang akan diteliti hanya satu maka penelitian akan digunakan regresi linear sederhana. Regresi linear berganda dapat ditunjukkan dalam rumus berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Rumus 3.5 Regresi Linear Berganda

Keterangan :

Y = Kinerja Karyawan

α = Konstanta

β_1 = Koefisien Stres Kerja

X_1 = Stres Kerja

β_2 = Koefisien Kompensasi Langsung

X_2 = Kompensasi Langsung

β_3 = Koefisien Kompensasi Tidak Langsung

X_3 = Kompensasi Tidak Langsung

e = variabel pengganggu (*error term*)

3.8.5 Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi (R^2) bertujuan untuk mengukur seberapa besar presentase kontribusi semua variabel bebas terhadap naik turunnya variabel yang terikat secara serentak (Nainggolan, 2018). Hasil pengujian akan memperlihatkan sejauh mana kemampuan variabel-variabel bebas menjelaskan kondisi variabel terikat yang sesungguhnya.

Nilai dari koefisien determinasi berkisar antara 0 sampai 1 ($0 \leq R^2 \leq 1$). Nilai koefisien determinasi dalam program SPSS ditunjukkan pada tabel model summary dengan melihat besarnya angka *Adjusted R Square*. Yang termasuk dalam koefisien determinasi yaitu:

1. Adjust R Square (Adjust R kuadrat) merupakan komponen yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar variabel independen (X) dapat menjelaskan variabel dependen (Y). Sisanya akan dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.
2. Nilai adjust R^2 semakin mendekati 0 maka semakin kecil kemampuan variabel-variabel bebas menafsirkan variabel terikat.
3. Nilai adjust R^2 semakin mendekati 1 atau 100% maka semakin besar kemampuan variabel-variabel bebas menafsirkan variabel terikat.

3.9 Uji Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara yang diduga dapat menyelesaikan masalah, maka dari itu kebenarannya perlu diuji terlebih dahulu. Pengujian hipotesis dapat dilakukan secara bersamaan (simultan) dengan *F-Test* dan secara individu (parsial) dengan *T-Test*.

3.9.1. Uji Parsial (Uji T)

Uji Parsial (T-Test) merupakan uji yang digunakan untuk menguji pengaruh antara satu variabel independen (variabel X) dengan variabel dependen (variabel Y) dengan asumsi variabel lain adalah konstan (Rukmini & Ningsih, 2020). Hasil uji ini dapat dilihat dari hasil *output* SPSS pada tabel *coefficients*. Nilai dari uji *T-Test* dapat dilihat dari *p-value* (pada kolom sig.) pada masing-

masing variabel independen. Pengujian pengaruh parsial menggunakan rumusan hipotesis sebagai berikut:

H_{01} ; $b_1 = 0$, Stres kerja tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan.

H_{a1} ; $b_1 \neq 0$, Stres kerja memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan.

H_{02} ; $b_2 = 0$, Kompensasi langsung tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan.

H_{a2} ; $b_2 \neq 0$, Kompensasi langsung memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan.

H_{03} ; $b_3 = 0$, Kompensasi tidak langsung tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan.

H_{a3} ; $b_3 \neq 0$, Kompensasi tidak langsung memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan.

Penilaian hasil uji t dengan membandingkan T hitung dengan T tabel memiliki kriteria sebagai berikut:

- a. $T\text{-hitung} > T\text{-tabel}$ dan nilai $\text{sig} < 0.05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
- b. $T\text{-hitung} < T\text{-tabel}$ dan nilai $\text{sig} > 0.05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

3.9.2. Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan (F-Test) dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel bebas yang ada berpengaruh secara bersamaan / simultan terhadap variabel terikat (Fitria, 2020). Hasil uji ini ada pada output SPSS dan dapat dilihat pada tabel ANOVA (*Analysis of Varians*). Berikut adalah pedoman yang digunakan dalam

menentukan diterima atau ditolaknya hipotesis secara simultan dengan membandingkan F hitung dengan F tabel:

- a. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan nilai $sig > 0.05$, maka variabel stres kerja, kompensasi langsung, kompensasi tidak langsung tidak memiliki pengaruh signifikan secara simultan terhadap kinerja karyawan.
- b. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan nilai $sig < 0.05$, maka variabel stres kerja, kompensasi langsung, kompensasi tidak langsung memiliki pengaruh signifikan secara simultan terhadap kinerja karyawan.